

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Komunikasi

a. Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*.¹⁴ Untuk mempermudah memahami pengertian komunikasi tersebut, penulis mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa meliputi beberapa unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.¹⁵

Pengertian komunikasi secara paradigmatipun banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yakni komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.¹⁶

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2001) hal 9

¹⁵ *Ibid* hal 10

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 1986) hal 5

Menurut Schramm dan Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber.

- a. Komunikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda (*Oxford, English Dictionary*)
- b. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi yang mengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk komunikasi ditentukan oleh “cahaya” yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar (*Colombia Encyclopedia*)
- c. Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan memanipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dialihkan melalui saluran tertentu.
- d. Kata komunikasi dapat digunakan dalam arti yang luas memanipulasi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan tetapi juga music, teater, tindakan manusia (*Clude shanon dan werren Weaver*)
- e. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian symbol pikiran melalui ruang dan waktu.¹⁷

b. Komponen Dasar Komunikasi

¹⁷ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta, pustaka pelajar: 2001)hal 162

Dalam hal ini ada empat proses yang cenderung sama yaitu:

a. Pengirim Pesan

Pengirim pesan adalah individu atau yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak komunikator oleh sebab itu sebelum komunikator mengirimkan pesan, maka komunikator harus menciptakan dulu pesan yang akan disampaikan. Kemudian menyampaikan arti tersebut kedalam satu pesan.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada komunikan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis dan menggunakan bahasa tubuh. Sedangkan bahasa lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

c. Saluran/ media

Saluran atau media adalah alat atau jalan yang dilalui oleh pesan antar komunikator dan komunikan. Saluran dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya dan suara itu berpindah mungkin berbeda-beda.

d. Penerima Pesan

Penerima pesan (komunikan) adalah orang yang menerima sekaligus menganalisis serta menginterpretasikan isi pesan yang diterima.

e. Effect

Effect adalah respon terhadap pesan yang diterima oleh komunikan yang disampaikan komunikator, dengan diberikannya reaksi ini kepada komunikan, ia akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksud komunikator. Bila arti dari pesan tersebut sama maka komunikasi yang dibangun sangat efektif.¹⁸

c. **Komunikasi Sebagai Proses**

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dibedakan menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.¹⁹ Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Biasanya proses komunikasi ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antar personal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menjadi *encoder* (pengirim) dan komunikan menjadi *decoder* (penerima). Akan tetapi komunikasi antar personal ini bersifat dialogis, maka terjadilah pertukaran pesan dimana komunikator bisa menjadi *decoder* (penerima) dan komunikan dapat menjadi *encoder* (pengirim), dan terus menerus sebaliknya.

¹⁸ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 17-18

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2001) hal 12

Adapun yang dimaksud proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media utama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam proses komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada yang ditempat yang relatif lebih jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat kabar, televisi, surat, radio, telepon, film serta masih banyak lagi media kedua lainnya yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder biasanya dilakukan dalam bentuk massa, yakni komunikasi melalui media massa.

d. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti dikatakan Susanne K. Langer, yakni kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya sudah disepakati bersama.²⁰

Banyak cara digunakan manusia untuk berkomunikasi atau mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kemampuan manusia menggunakan lambing verbal memungkinkan

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2010)hal 92

perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek baik yang bersifat nyata maupun abstrak tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Berbicara atau menggunakan kata-kata, gambar, simbol, tulisan, bahasa isyarat dll, merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Namun, manusia mempunyai cara yang fantastik untuk berkomunikasi sesuai dengan budaya masing-masing.²¹ Dan adat atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan simbol-simbol khusus yang mereka percayai.

Hidup memang digerakkan oleh sebuah simbol, dibentuk oleh sebuah simbol, dan dirayakan dengan simbol pula. Akan tetapi dengan simbol-simbol itu juga manusia banyak bergantung. Simbol-simbol yang dimaksud ini muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan. Sama halnya dengan ritual Bari'an ini pada saat acara berlangsung pasti banyak sekali simbol-simbol yang ditampilkan. Seperti membaca ayat-ayat suci Al Qur-an, proses penyembelihan kambing, jenis makanan yang harus dibawa, didukung pula ekspresi yang mereka tampilkan dari wajah serta gerakan tubuh mereka, itupun adalah sebuah ungkapan dari adanya sebuah simbol.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Semisal setelah acara ritual

²¹ Firman Manunggalang, *Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna*, (online), 01 Desember 2012, (<http://www.komunikasi-symbol.co.id>, diakses 05 desember 2012)

berlangsung warga yang hadir makan di tempat acara berlangsung secara bersama-sama, itupun menunjukkan adanya simbol yang dimana dapat kita artikan untuk menjaga kebersamaan dan kerukunan antar sekelompok keluarga atau warga desa itu sendiri.

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertuliskan pada ritual bari'an mengacu dan mengemban gambaran fakta bahwa ritual bari'an sebagai sesuatu yang ada diluar bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri.

Pada dasarnya, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lainnya, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau kepastian akan ada dan tidak adanya belum jelas. Kebanyakan dari apa yang paling menarik dari simbol-simbol adalah hubungannya dengan ketidaksadaran. Simbol-simbol seperti kata dalah kunci yang memungkinkan orang dalam berkomunikasi dapat membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan melalui penelitian yang mendalam. Padahal beberapa dari simbol-simbol merupakan pesan dari ketidaksadaran manusia itu sendiri.

2. Simbol

a. Konsep Dasar Simbol

Simbol dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Puerwadarminta, disebutkan simbol atau lambang, adalah semacam tanda,

lukisan, perkataan dll. Yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu .

Simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan manusia tanpa bahasa tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dan alat-alat indranya. Suatu simbol dapat diartikan atau disebut signifikan apabila makna simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya, respon yang sama seperti itu pula akan dapat muncul pada individu yang sama. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna kita akan berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya. Ritual bari'an inipun dapat menimbulkan citra yang sama pada orang mengikuti ritual itu juga. Lain halnya dengan orang yang tidak pernah melakukan ritual ini pasti ritual bari'an akan memiliki citra yang berbeda pula dengan orang atau kelompok yang selalu melakukan ritual tersebut.

Secara *etimologis*, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani *symbailein* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda atau perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide, ada pula yang menyebutkan *symbolos* yang berarti ciri atau tanda yang memberitahukan sesuatu hal

kepada seseorang. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan simbol itu sendiri.

Sedangkan menurut Saussure, simbol merupakan diagram yang mampu menampilkan gambaran suatu obyek tersebut tidak dihadirkan. Sebuah simbol dari persepektif tersebut adalah sejenis tanda dimana hubungan antara penanda dan yang ditandai seakan-akan bersifat saling berkesinambungan. Konsekuensinya hubungan kesejarahan mempengaruhi pemahaman setiap seseorang.

Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain. Kebanyakan diataranya tersembunyi atau keberadaannya tidak jelas. Seperti kata Arthur Asa Berger, simbol adalah kunci yang memungkinkan untuk membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan kita melalui penelitian yang mendalam. Karena itu simbol-simbol membantu kita tanggap terhadap sesuatu.

b. Simbol Verbal

Simbol verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan difahami suatu komunitas atau kelompok. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud yang ada dalam hati seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai

aspek realitas individual seseorang. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.²²

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- 3) Fungsi transmisi dari bahasa yaitu informasi dapat disampaikan dengan orang lain.

Gorys Keraf, menyatakan ada empat fungsi bahasa, yaitu:

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat didalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- 2) Alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antar individu.
- 3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta berkenalan dengan orang-orang.

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal, 261

4) Alat mengadakan kontrol sosial. Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat.

c. Simbol Non Verbal

Perlu diketahui bahwa beberapa peneliti mengungkapkan beberapa teori tentang pertukaran pesan yang dilakukan oleh manusia dimulai dengan penyampaian ide yang dilakukan oleh komunikasi melalui media ataupun tidak, dengan efek langsung maupun tidak langsung (permasalahan efek tergantung pada komunikasi yang dilakukan, dengan media yang biasanya disebut dengan komunikasi media atau tidak dengan media yang biasanya juga disebut dengan komunikasi tidak bermedia). Tanpa adanya proses perhatian yang meningkat dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan/ilmu social keberadaan komunikasi tidak akan pernah menjadi disiplin ilmu yang sering kali juga disebut dengan Ilmu Komunikasi (*Communication Science*) dan Komonologi (*Communication*).

Sementara itu Edward T Hall (1959) mengatakan bahwa budaya merupakan bagaimana cara dan langkah manusia untuk memahami dan mengorganisir dunianya yang terbentuk oleh sekelompok orang yang melintasi hubungan antara manusia dan bahkan generasi. Budaya memiliki dua manifestasi, yakni manifestasi material dan simbol-simbol yang mewarnai bahasa, terdapat kebiasaan, sejarah organisasi sosial termasuk pengetahuan, dan manifestasi yang kedua, budaya diharapkan sebagai

identitas kelompok, budaya biasanya dinyatakan dalam gaya interaksi verbal maupun non verbal.²³

Proses perpindahan atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh manusia disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Disini yang menerima disebut dengan komunikan dan orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator. Lebih lanjut lagi proses pertukaran ide yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain pada dasarnya mempunyai aspek, bahwasanya pesan yang disampaikan itu merupakan hasil pikiran seseorang atau perasaannya. Kemudian yang selanjutnya yakni lambang atau simbol yang digunakan untuk melambangkan ide tersebut serta umumnya diartikan menjadi bahasa.

Pada dasarnya kehadiran manusia terhadap manusia yang lainnya ditandai oleh prilaku, dan prilaku itu bersifat komunikatif. Artinya komunikasi tidak bisa diletakkan pada situasi tertentu saja, karena semua prilaku tidak hanya berdasarkan kata-kata yang dapat menunjukkan adanya proses komunikasi, bahkan tanpa berkatapun manusia sudah dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh, prilaku, yang sering kali juga disebut dengan komunikasi nonverbal, komunikasi juga merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses sosial atau masyarakat,

²³ Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994)hal, 87

dan komunikasilah jalan yang menghubungkan manusia satu dengan yang lain yang dimana dalam situasi tertentu terdapat suatu interaksi.

Dari berbagai asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi nonverbal dalam konteks penelitian ini menurut penulis adalah komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan dimana disitu terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh), prilaku, warna, tanda atau simbol yang disebut nonverbal. Biasanya komunikasi non verbal ini sering digunakan oleh manusia disaat dia mengungkapkan tingkah laku yang dilakukan. Akan tetapi jika disini jika seandainya pesan yang diterima pada saat itu melalui system verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai bahan pendukung dalam melakukan komunikasi.

d. Simbol Dan Kode Komunikasi

Sebagai makhluk sosial dan berkomunikasi, manusia adalah kehidupannya dikelilingi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri atau timbul secara alami.

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan di banding dengan makhluk lainnya selain kemampuan daya pikirnya (*super rational*), manusia juga memiliki ketrampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*).²⁴ Sehingga dalam komunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti

²⁴ Hafield Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:1998) hal,101

tersendiri pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya mampu mengandalkan bau, bunyi dan instingnya secara terbatas.

Karena kemampuan manusia menciptakan simbol, maka manusia membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol-simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai pada simbol yang rumit dan sudah dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, TV, telegram, dan satelit.

Hampir semua pernyataan manusia baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam sebuah simbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam berkomunikasi banyak ditentukan oleh simbol-simbol yang dikemukakan oleh mereka yang melakukan komunikasi. Seperti dalam ritual bari'an ini, semua lambang-lambang dan simbol-simbol yang dilakukan oleh masyarakat setempat merupakan ungkapan/cara berkomunikasi selain dengan kata-kata dan ungkapan lisan mereka secara langsung. Dengan simbol-simbol seperti makanan khusus yang mereka bawa saat ritual bari'an berlangsung, maka pesan dari leluhur mereka bahwa ritual ini harus terus dilakukan merupakan contoh menyampaikan pesen dengan simbol telah efektif. Dan efeknya yaitu dengan dilakukannya ritual ini secara turun temurun.

Didalam kehidupan sehari-hari seringkali kita tidak dapat membedakan pengertian simbol dan kode. Bahkan banyak orang yang

menyamakan kedua konsep tersebut. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu obyek, sedangkan kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur hingga memiliki sebuah arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah kode. Kata David K Berlo (1960).²⁵

Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas yang dipasang dipinggir jalan misalnya adalah simbol polisi lalu lintas dalam memberi arahan kepada siapa saja yang melintas, alphabet latin, simbol matematika, juga terdapat simbol-simbol lokal yang hanya bisa di mengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (*verbal*) maupun isyarat-isyarat tertentu (*nonverbal*). Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu member arti terhadap simbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.

Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi faktor budaya, tetapi juga faktor psikologis, terutama pada saat pesan sampai pada penerima (komunikan). Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja

²⁵ *Ibid* hal 102

berbeda arti bila mana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berfikir dan kerangka pengalaman.

Banyak kesalahan komunikasi (*miss communication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Dibeberapa daerah tertentu yang masih berbudaya, banyak pendatang kesasar dan menjadi korban dari penduduk asli karena tidak mengenal simbol atau kode yang digunakan oleh penduduk setempat.

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Karena itu disimpulkan bahwa:

1. Semua kode memiliki unsur nyata
2. Semua kode memiliki arti
3. Semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya
4. Semua kode memiliki fungsi
5. Semua kode dapat dipindahkan, baik melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya.

3. Bahasa, Sistem Simbol

Sebagian besar para ahli antropologi dan sosiologi mengemukakan kebudayaan ditandai oleh bahasa. Kebudayaan tanpa bahasa adalah kebudayaan tak beradap. Menurut mereka bahasa merupakan ciri kebudayaan, dari bahasa dapat seseorang ketahui derajat kebudayaan suatu suku bangsa. Pengembangan bahasa dalam sebuah kebudayaan merupakan isu sepanjang waktu. terutama dikaitkan dengan ilmu semantik.

Pembicaraan tentang bahasa tidak bisa dilepaskan dari masalah symbol dan sign (*tanda*). Kita bicara tentang sign atau tanda artinya seseorang bicara tentang cara memberi makna terhadap obyek. Asap mungkin merupakan “tanda” bahwa disana ada api, namun kalau rumah yang tiada berasap mungkin merupakan “simbol” ketiadaan makanan, hari raya nyepi dan lain-lain. Setiap suku bangsa menetapkan simbol-simbol kebudayaan untuk menyatakan kepentingan tertentu. Tanda dapat diartikan dengan cara konotatif dan symbol dapat diartikan dengan cara denotatif. Begitu penting simbol dan tanda, maka kata para ahli linguistik, ketika manusia berhenti bermain dengan tanda maka disana dimulai bahasa terbentuk dengan kata-kata.²⁶

Setiap kebudayaan menjadikan bahasa sebagai media untuk menyatakan prinsip-prinsip ajaran, nilai dan norma budaya kepada para pendukungnya. Bahasa merupakan mediasi, pikiran, perkataan dan perbuatan. Seperti kebudayaan secara umum, bahasa dipelajari untuk melayani setiap pikiran manusia.

Bahasa menerjemahkan nilai dan norma, menerjemahkan skema kognitif manusia, menerjemahkan persepsi, sikap dan kepercayaan manusia tentang dunia para pendukungnya.

4. Simbol Dan Makna

²⁶ *Ibid* hal 129

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. Mansur Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah “makna” merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan.²⁷

Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

- a. Maksud pembicara.
- b. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok.
- c. Cara menggunakan symbol atau lambang.²⁸

Sifat, definisi, elemen, dan jenis Makna telah dibahas oleh Aristoteles, Agustinus, dan Aquinas. Menurut mereka, Makna adalah hubungan antara dua hal; tanda-tanda dan hal-hal yang dimaksud (keinginan, ungkapan atau penandaan). Dengan kata lain, tanda didefinisikan sebagai suatu entitas yang menunjukkan atau entitas lain untuk beberapa tujuan.

Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dan pengertian. Ferdinand de Saussure (1994:286) mengungkapkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

²⁷ Mansoer Pateda, *Semantik leksikal*, (Jakarta:Rineka Cipta,2001),h.79

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

Upaya untuk memahami makna sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam unsur manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Itu sebabnya, beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi.

B. KAJIAN TEORITIK

Kerangka pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini. Karena didalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini untuk lebih jelasnya, akan peneliti bahas mengenai kerangka pemikiran tersebut, sebagai berikut:

Teori Budaya Organisasi Clifford, Pacanowsky, dan O'donnell²⁹

Pacanowsky, dan O'donnell berpendapat bahwa budaya merupakan kenyataan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Budaya dikonstruksikan secara komunikatif melalui sebuah organisasi atau kelompok. Mereka juga percaya bahwa budaya organisasi

²⁹ Ricard west, *Pengantar Teori komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), h. 317

mengindikasikan apa yang menyusun dunia nyata yang ingin diselidiki. Dengan kata lain budaya organisasi adalah esensi dari kehidupan organisasi. Secara khusus mereka mengadopsi pendekatan interpretasi simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz (1973) dalam model teoritis mereka. Yakni bahwa orang-orang adalah hewan“ yang tergantung didalam jaringan kepentingan” mereka menambahkan bahwa orang membuat jarring mereka sendiri. Mereka juga berkomentar terhadap metafora Geertz:

“Jaring ini tidak hanya ada, melainkan sedang dipintal, ketika seseorang sedang menjalankan bisnis mereka, membuat dunia mereka menjadi mudah untuk difahami, maksudnya ketika mereka berkomunikasi. Ketika berbicara, menulis sebuah naskah drama, menyanyi, menari, pura-pura sakit, mereka sedang berkomunikasi, dan mereka sedang mengkonstruksi budaya mereka. Dan jaring ini merupakan residu dari proses komunikasi. Gambaran mengenai laba-laba bukan tanpa tujuan, budaya seperti sebuah jarring yang dipintal oleh laba-laba, jarring ini terdiri atas desain yang rumit, dan tiap jarring berbeda dengan yang lainnya. Budaya-budaya semuanya berbeda dan keunikan ini harus dihargai. Dan untuk memahami budaya seseorang, kita harus melihat dari sudut pandang anggota budaya tersebut.”

Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesinergisan, dan kebahagiaan dalam berhubungan, baik itu interpersonal atau kelompok. sedangkan pengorbanan adalah segala peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya perasaan negative.

Ketika seseorang dalam berkomunikasi dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang khusus maka tidak menutup kemungkinan hubungan pribadi atau berkelompok mereka mengalami sejumlah ketidak sepakatan dalam memaknai dan memiliki gagasan dalam pikiran. Selama bertahun-tahun atau mungkin berhari-hari menjadi terbiasa untuk mengelola konflik dan berbagai cara agar suasana dalam hubungan dapat terjalin dengan baik. Menciptakan suatu cara yang unik dalam hubungan semisal dalam penelitian ini adalah ritual bari'an dengan menggunakan simbol-simbol dalam komunikasinya. Hal ini dapat mencairkan suatu konflik yang terjadi apabila ada kelompok lain atau salah satu dari mereka tidak melakukan ritual ini dengan alasan tidak suka atau yang lain. Sebetulnya konflik dalam sebuah hubungan berkelompok itu tidak selalu terancam oleh konflik tetapi karena tersebut mempunyai pengalaman-pengalaman yang berbeda sebelum-sebelumnya sehingga dari hasil pengalaman tersebut disamakan dan akhirnya konflik itu terjadi kembali. Karena ketika anggota organisasi atau kelompok melakukan performa komunikasi tertentu maka akan berakibat pada munculnya organisasi yang baru pula. Dan semua performa komunikasi yang terjadi secara berulang dalam suatu budaya maka dapat disebut sebagai *Performa Ritual*.

Secara keseluruhan, hubungan berkelompok sering kali tergantung pada penghargaan dan pengakuan, kemungkinan hubungan

berkelompok akan lebih bertahan karena suatu penghargaan sebab hal itu adalah kunci utama agar hubungan itu terus dapat dilakukan.

Perkembangan suatu hubungan terjadi dalam sebuah cara yang sistematis, dan keputusan mengenai apakah orang yang melakukan proses komunikasi berkeinginan untuk mempertahankannya biasanya tidak diambil dengan cepat. Tidak semua hubungan dapat berjalan melalui proses ini, dan hubungan melalui proses ini juga tidak selalu merupakan hubungan yang dinamis.

Tahapan proses budaya organisasi:

1. Anggota-anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi atau kelompok.

Tahapan ini berhubungan dengan pentingnya orang dalam sebuah kelompok, secara khusus, individu saling berbagi dalam menciptakan dan mempertahankan realitas. Pada inti asumsi ini adalah nilai yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau kelompok. Sebab nilai adalah standar dan prinsip dalam sebuah budaya. Nilai menunjukkan kepada anggota organisasi atau kelompok mengenai apa yang penting.

Pacanowsky dan O'donnell yakin bahwa anggota dalam sebuah organisasi atau kelompok dapat memberikan kontribusi

dalam pembentukan sebuah budaya. Perilaku mereka sangatlah penting dalam menciptakan budaya dan pada akhirnya mempertahankan realitas sebuah organisasi atau kelompok.

2. Penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi.

Pada tahapan ini sebuah realitas dan budaya pada sebuah organisasi atau kelompok juga sebagiannya juga ditentukan oleh simbol-simbol. Karena sebuah simbol merupakan representasi untuk makna. Anggota-anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu menciptakan, menggunakan, serta menginterpretasikan simbol setiap hari. Oleh sebab itu maka simbol-simbol ini sangatlah penting bagi sebuah budaya. Simbol-simbol mencakup verbal dan nonverbal, dan sering kali pula simbol-simbol ini mengomunikasikan nilai-nilai. Sejauh mana simbol-simbol ini efektif bergantung tidak hanya pada media akan tetapi kepada bagaimana anggota dalam sebuah organisasi atau kelompok mempraktikkannya.

3. Budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda, dan interpretasi tindakan dalam budaya ini juga beragam.

Tahap ketiga ini mengenai teori budaya organisasi berkaitan dengan keberagaman budaya organisasi atau kelompok. Budaya organisasi sangatlah bervariasi, persepsi mengenai

tindakan dan aktivitas didalam budaya-budaya ini juga seberagam budaya itu sendiri. Dalam hal ini setiap anggota merupakan anggota dari budaya organisasi yang menyusun dan menunjukkan budaya mereka kepada diri mereka sendiri dan pada orang lain.

Dalam tahap ini perilaku diantara orang yang berkomunikasi akan saling bertukar makna dan maksud, jika seorang anggota kelompok datang dalam acara ritual bari'an dengan baju yang kurang sopan maka anggota yang lain dapat menilai dan menduga perilaku yang dilakukan lawannya sekalipun hal tersebut belum cukup akurat untuk menyimpulkan keadaan yang terjadi.

Tahapan ini bukan merupakan gambaran yang penuh mengenai proses kebersamaan, tetapi terdapat sejumlah pengaruh lain termasuk latar belakang, dan nilai-nilai pribadi seseorang serta lingkungan.

Dari tiga teori asumsi budaya organisasi yang ditemukan telah dijelaskan bahwa tiap asumsi yang didasari oleh keyakinan bahwa ketika para peneliti mempelajari budaya organisasi, maka mereka akan menemukan jaring yang kompleks dan rumit. Pacanowsky dan O'Donnell menyatakan bahwa perspektif interpretasi simbolik memberikan gambaran realities mengenai budaya sebuah organisasi atau kelompok.

Dibawah ini penulis akan menguraikan sedikit mengenai kategori umum dan contoh spesifik sebuah simbol komunikasi budaya organisasi atau kelompok.

KATEGORI UMUM	TIPE/CONTOH SPESIFIK
<i>Simbol Fisik</i>	Seni/desain/logo/bangunan/dekorasi/pakaian /penampilan/benda material
<i>Simbol perilaku</i>	Upacara/ritual/tradisi/kebiasaan/penghargaan /hukuman
<i>Simbol verbal</i>	Anekdote/lelucon/nama/namasebutan/penjelasan kisah/mitos/sejarah/metafora